

RINGKASAN

Karet menjadi salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibutuhkan untuk banyak sektor industri, seperti ban kendaraan, alas kaki, sabuk penggerak mesin, pipa karet dan lain sebagainya. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi penyumbang devisa terbesar negara setelah olahan kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Indonesia menempati urutan kedua sebagai produsen dan pengekspor karet di pasar internasional. Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui kondisi daya saing karet Indonesia di pasar internasional, 2) mengetahui tingkat daya saing (keunggulan kompetitif dan komparatif) karet Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan Maret sampai Agustus 2024. Objek penelitian ini adalah karet Indonesia dengan kode HS 400122 untuk *Rubber in Smoked Sheets* (RSS) dan HS 400121 untuk *Technically Specified Natural Rubber* (TNSR). Variabel dalam penelitian ini adalah nilai ekspor karet Indonesia, total nilai ekspor Indonesia, nilai ekspor dunia komoditas karet, total ekspor dunia, nilai impor komoditas karet Indonesia, jumlah eksportir karet di Pasar Internasional, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan *Export Product Dynamic* (EPD).

Hasil penelitian menunjukkan karet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai RCA sebesar 32,25 persen, dimana nilai rata-rata RCA karet Indonesia pada periode tahun 2015 sampai 2024 bernilai lebih dari 1. Keunggulan kompetitif karet Indonesia berada di posisi *Lost Opportunity* di pasar internasional, artinya karet Indonesia tidak memiliki keunggulan kompetitif karena pasar ekspor karet dipasar internasional bergerak secara dinamis tetapi Indonesia tidak memanfaatkannya sehingga pangsa pasar ekspor karet Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan yang bernilai negatif.

SUMMARY

Rubber is one of the plantation commodities that is widely needed for many industrial sectors, such as vehicle tires, footwear, machine drive belts, rubber pipes, and others. Rubber is one of the plantation commodities that contributes significantly to the country's foreign exchange earnings, second only to palm oil or Crude Palm Oil (CPO). Indonesia ranks second as a producer and exporter of rubber in the international market. This study aims to 1) determine the competitiveness of Indonesian rubber in the international market, and 2) determine the level of competitiveness (competitive and comparative advantage) of Indonesian rubber.

This study was conducted from June 14 to August 8, 2024. The object of this study is Indonesian rubber with HS codes 400122 for Rubber in Smoked Sheets (RSS) and HS 400121 for Technically Specified Natural Rubber (TNSR). The variables in this study are Indonesian rubber export value, total Indonesian export value, world rubber commodity export value, total world exports, Indonesian rubber commodity import value, number of rubber exporters in the international market, Revealed Comparative Advantage (RCA), and Export Product Dynamic (EPD).

The results show that Indonesian rubber has a strong comparative advantage. This is evidenced by the average RCA value of 32.25 percent, where the average RCA value of Indonesian rubber from 2015 to 2024 is more than 1. However, the competitive advantage of Indonesian rubber is in the Lost Opportunity position in the international market, meaning that Indonesian rubber does not have a competitive advantage because the rubber export market in the international market is dynamic, but Indonesia does not take advantage of it, resulting in a decline in the growth of Indonesian rubber export market share with a negative value.